

**EFEKTIVITAS PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB) DI
KOTA SURABAYA PROVINSI JAWA TIMUR (STUDI KASUS PADA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 26 SURABAYA)**

Nabila Dinda Devi Aulia

NPP. 32.0547

Asdaf Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: 32.0547@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Dedy Suhendi, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The problem in the implementation of the Disaster Safe Education Unit (SPAB) program in Surabaya City lies in the still low level of program effectiveness, based on the SPAB Monitoring and Evaluation (Monev) page of the SPAB National Secretariat. **Objective:** The objective of this research is to describe the effectiveness of the implementation of the SPAB program in Surabaya City. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with a case study strategy based on Budiani's concept of effectiveness, conducted at one educational institution. Data collection techniques include in-depth interviews (with 13 informants), documentation, and observation. **Result:** The findings of this study indicate that the implementation of the SPAB program in Surabaya City has been effective in terms of program target accuracy, program socialization, and program objectives. However, it has not yet been effective in the dimension of program monitoring. **Conclusion:** The SPAB program in Surabaya City, implemented by BPBD Surabaya and SMP Negeri 26 Surabaya, has been running well based on the three pillars of SPAB. This research is expected to serve as a reference for improving the implementation of the SPAB program in the future, whether by BPBD Surabaya, local government, or other educational institutions.*

Keywords: *Disaster Safe Education Unit (SPAB) Program, Regional Disaster Management Agency (BPBD), Effectiveness*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan dalam pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Kota Surabaya ialah masih rendahnya tingkat efektivitas program tersebut berdasarkan laman Monev SPAB milik Sekretariat Nasional SPAB. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program SPAB di Kota Surabaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus terhadap konsep efektivitas Budiani pada salah satu satuan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (13 informan), dokumentasi, dan

observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program SPAB di Kota Surabaya telah efektif berdasarkan dimensi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan tujuan program. Akan tetapi belum efektif pada dimensi pemantauan program. **Kesimpulan:** program SPAB di Kota Surabaya yang dilaksanakan oleh BPBD Kota Surabaya dan SMP Negeri 26 Surabaya berdasarkan tiga pilar SPAB telah berjalan dengan baik. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam melaksanakan program SPAB menjadi lebih baik ke depannya, baik oleh BPBD Kota Surabaya, pemerintah daerah, maupun satuan pendidikan lain.

Kata Kunci: Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Efektivitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pergerakan lempeng mengakibatkan kegiatan sesar dan membentuk rangkaian gunung berapi di sepanjang patahan lempeng (Cincin Api). Keadaan tersebut menimbulkan kerawanan bencana yang tinggi di Indonesia (PVMBG, 2023). Bencana alam selalu menjadi ancaman bagi seluruh wilayah di Indonesia termasuk Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 1.264 bencana terjadi selama lima tahun terakhir di provinsi ini (BNPB, 2024). Wilayah Kota Surabaya termasuk memiliki kondisi rentan terhadap bencana. Tingkat kerentanan dan kapasitas suatu wilayah saling berkaitan secara berlawanan dalam memengaruhi besar kecilnya risiko bencana (Murdhani dkk., 2024). Potensi bahaya bencana jika tidak diimbangi dengan pelaksanaan manajemen kebencanaan yang tepat dapat menimbulkan dampak yang sangat besar, termasuk kerusakan dan kerugian pada sektor pendidikan.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu bencana non alam yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah. Pandemi yang mulai menyebar pada tahun 2020 ini memaksa seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak terkecuali di SMPN 26 Surabaya. Sehubungan dengan berbagai potensi bencana yang mungkin terjadi pada sekolah ini, SMPN 26 Surabaya memiliki kapasitas yang memadai untuk menjadi sekolah aman, ramah lingkungan serta ramah anak.

Pengurangan risiko bencana (Evianny & Sutiyo, 2023) merupakan sebuah konsep yang memperhatikan banyak elemen guna meminimalisir kerentanan dan risiko bencana di masyarakat, guna menghindari atau membatasi kerugian dari bencana dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Salah satu cara untuk mengurangi risiko adalah dengan mitigasi sebelum terjadi bencana. Mitigasi bencana bisa dilakukan bersama-sama melalui program pemerintah atau secara pribadi oleh individu (Wahyudi, 2024). Salah satu kegiatan pada masa pra bencana ialah simulasi bencana. Simulasi untuk mitigasi bencana dapat secara signifikan memengaruhi dan meningkatkan kesiapsiagaan di sekolah-sekolah yang rentan terhadap bencana. Simulasi dapat digunakan dalam kelas untuk memperkenalkan, memahami, dan berlatih. Simulasi menawarkan lingkungan nyata untuk menyajikan, memahami, dan menerapkan teknik-teknik mitigasi (Muhyi dkk., 2025).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Idealnya, pendidikan bencana mengintegrasikan pendidikan formal ke dalam sekolah, universitas, keluarga, dan masyarakat (Aroyandini dkk., 2025). Program pendidikan dapat

digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, membantu kelompok mengoordinasikan tindakan mereka, dan menyesuaikan respons mereka terhadap beragam kebutuhan dan preferensi kelompok terhadap bencana (Yarmohammadian dkk., 2025). Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) menjadi sebuah upaya pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi dampak bencana pada bidang pendidikan (Permendikbud RI Nomor 33 Tahun 2019). Himbauan terkait pelaksanaan evaluasi Satuan Pendidikan Aman Bencana telah dikeluarkan sejak tahun 2023 melalui surat pemberitahuan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah nomor 11275/C1/KS.01.00/2023 tentang Pengisian Evaluasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam Aplikasi InaRIKS Personal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini belum berjalan dengan efektif hingga tingkat kabupaten/kota salah satunya di Kota Surabaya. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi pelaksanaan SPAB di kota ini yang hanya mencapai 5.85% (Belum Optimal) dengan tingkat partisipasi sekolah sebanyak 86 unit dari 1.469 sekolah (data.sekolah-kita.net) yang tersebar di seluruh Kota Surabaya (Monev SPAB, 2024). Banyak unit sekolah di Kota Surabaya yang belum mengindahkan pemberitahuan evaluasi SPAB dilihat dari jumlah partisipasi sekolah. Belum semua sekolah menerapkan kebijakan dan kurikulum pembelajaran yang terintegrasi dengan program SPAB. Hal ini semakin tidak dapat dideteksi sebab sekolah tidak taat prosedur untuk melakukan evaluasi program secara mandiri.

1.3 Penelitian Terdahulu

Program pelatihan seperti SPAB bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam mendeteksi dan menanggapi tanda-tanda awal bencana. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat kesiapsiagaan dan ketanggapan sehingga dampak bencana dapat diminimalkan (Lubis & Muslim, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada berbagai tempat, pelaksanaan program SPAB belum terlaksana dengan baik salah satunya dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten di bidang kebencanaan (Satria, 2023). Ketidakseriusan peserta dalam melaksanakan pelatihan menjadi hambatan untuk mencapai SPAB yang efektif, hal ini dipengaruhi pula dengan pola pikir lama yang memandang upaya penanggulangan bencana yang responsif (Melvia & Alhadi, Zikri 2020). Selain itu, keterbatasan anggaran membuat pihak sekolah kesulitan untuk mengalokasikan dana secara khusus pada program SPAB (Satria, 2023; Taqi & Setyowati, 2022; Melvia & Alhadi, Zikri 2020). Di lain tempat, BPBD bahkan belum memiliki target dan perencanaan jangka panjang terkait program ini dan hanya sekedar berupa rencana agar jumlah SPAB meningkat (Wicaksono, 2022).

Penelitian oleh Sugiyanti (2024), Shalika Sakinah (2024), dan Aldiansyah dkk. (2024) menggunakan konsep efektivitas program oleh Budiani (2007) dengan melihat efektivitas berdasarkan empat variabel (dimensi) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan terhadap program yang dikaji. Program yang dinilai efektivitasnya menunjukkan hasil yang cukup beragam karena diukur berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan setiap program.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dalam konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas program Satuan Pendidikan Aman Bencana di Kota Surabaya yang seharusnya telah dilaksanakan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Teori yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Satria (2023) dan

Wicaksono (2022) yakni menggunakan konsep efektivitas Budiani (2007) dengan empat dimensi, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Selain itu, fokus studi kasus yang diangkat dalam permasalahan berbeda dengan penelitian sebelumnya (Aldiansyah dkk., 2024; Shalika Sakinah, 2024; Sugiyanti, 2024) yang berfokus pada pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Kota Surabaya.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program SPAB di Kota Surabaya.

II. METODE

Berdasarkan jenis data yang diamati, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021) penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan maupun lisan yang berasal dari perilaku dan individu secara menyeluruh. Penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program Satuan Pendidikan Aman Bencana di Kota Surabaya sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian ini meliputi manusia (informan), benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan (Nasution, 2023). Penetapan sumber data pada penelitian ditentukan dengan cara *purposive* dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian dengan tujuan tertentu. Informan terdiri atas Kepala BPBD Kota Surabaya (1 orang), Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD (1 orang), Ketua Tim Kerja Kesiapsiagaan (1 orang), Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (1 orang), guru (4 orang), dan siswa (4 orang).

Pemilihan informan guru dan siswa disesuaikan dengan kebutuhan data yaitu informan yang berada dalam organisasi Pramuka, UKS, PMR, atau Tunas Hijau (bagi siswa) serta pernah mendapat pelatihan dan sosialisasi terkait kebencanaan (bagi guru dan siswa). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dalam pengumpulan data yakni melalui wawancara, pengamatan, serta teknik dokumentasi. Peneliti memilih lokasi penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surabaya dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Surabaya yang berada di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk melakukan pengumpulan data secara langsung. Sehingga, peneliti memilih lokasi tersebut sebagai langkah dalam menjawab permasalahan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pelaksanaan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dapat dilihat dari beberapa dimensi sesuai konsep efektivitas Budiani (2007) berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

3.1 Ketepatan Sasaran Program

Berdasarkan dimensi ketepatan sasaran program, materi yang disampaikan secara umum mudah dipahami warga sekolah (sasaran program) sebab telah disesuaikan dengan usia peserta didik. Peserta didik pada usia dini lebih banyak mendapatkan teori dengan cara bermain dan bernyanyi. Sedangkan peserta didik dengan usia yang lebih dewasa mendapat materi yang lebih teoritis tetapi tetap menggunakan cara yang menyenangkan seperti materi dengan tampilan yang menarik diikuti dengan praktik sederhana yang mudah diingat peserta didik.

Langkah konkret yang dilakukan BPBD untuk selalu meningkatkan pemahaman warga sekolah ialah dengan secara aktif mendatangi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi dan simulasi kebencanaan. Tidak hanya itu, BPBD Kota Surabaya selalu mempromosikan kegiatan-kegiatan di sosial media terutama Instagram dan YouTube dengan masif. BPBD Kota Surabaya melakukan pemantauan terhadap fasilitas sekolah aman bencana dengan memberi rekomendasi apabila fasilitas di sekolah belum sesuai dengan standar. Selain berkoordinasi untuk memberikan rekomendasi terhadap fasilitas, BPBD Kota Surabaya juga menyarankan kepada satuan pendidikan untuk membentuk tim siaga bencana di sekolah.

Berdasarkan dimensi ketepatan sasaran, SMP Negeri 26 Surabaya telah melaksanakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dengan baik. Wujud realisasi pelaksanaan ditinjau dari indikator pertama yaitu program yang diberikan dapat dimengerti, dipahami dan diterima di lingkungan sekolah telah terealisasikan dengan baik dilihat dari tingginya antusias peserta didik ketika mengikuti sosialisasi dan simulasi. Indikator ini juga diikuti oleh indikator kedua yaitu terdapat peningkatan pemahaman SPAB di lingkungan sekolah. Indikator ketiga, terdapat motivasi tinggi dalam mengikuti Program SPAB dapat dilihat dari pemahaman pihak satuan pendidikan untuk menerapkan program ini secara keseluruhan, tidak hanya pada pelaksanaan simulasi dan sosialisasi tetapi hingga tingginya motivasi menjaga fasilitas sekolah, serta adanya kebijakan keamanan sekolah, tim siaga bencana sekolah, hingga kurikulum dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan.

3.2 Sosialisasi Program

Berdasarkan dimensi sosialisasi program, dapat dilihat bahwa pelaksanaan SPAB di Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan baik. Terdapat beberapa indikator yaitu presentasi program SPAB di sekolah, memberikan pemahaman baik secara teori maupun praktik dalam pelaksanaan Program SPAB, serta memberikan literatur kepada seluruh organik di lingkungan sekolah.

Dimensi sosialisasi program dapat dikatakan sebagai fokus dari pelaksanaan program SPAB oleh BPBD Kota Surabaya. Meski jumlah satuan pendidikan yang akan mendapatkan sosialisasi dan simulasi kebencanaan oleh pihak BPBD Kota Surabaya tidak dapat dipastikan, hampir setengah dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024 direalisasikan di satuan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan menjadi prioritas presentasi materi kebencanaan. BPBD Kota Surabaya mengunjungi satuan pendidikan untuk melakukan koordinasi serta mempromosikan program sosialisasi dan simulasi kebencanaan. BPBD Kota Surabaya tidak

hanya melakukan promosi kegiatan simulasi dan sosialisasi secara langsung. Akan tetapi, juga melakukan promosi melalui media sosial.

Total Kegiatan Sosialisasi dan Simulasi Kebencanaan berdasarkan Tempat Pelaksanaan di Kota Surabaya Tahun 2024

No.	Wilayah	TK/PAUD	SD	SMP	SMA	Univ	Kelurahan Tangguh	Gedung Bertingkat	Rusun	Fasilitas Kesehatan	Tempat Kerja	Masyarakat
1	Pusat	12	30	6	3	-	3	8	2	-	8	13
2	Barat	2	43	9	3	1	5	5	4	3	2	6
3	Utara	5	35	5	-	-	5	1	3	2	6	7
4	Timur	18	33	6	8	3	4	3	4	8	5	8
5	Selatan	11	42	4	4	2	4	13	2	8	10	12
Total		48	183	30	18	6	21	30	15	21	31	46

Sumber : BPBD Kota Surabaya

Data pada tabel menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan simulasi oleh tim BPBD Kota Surabaya lebih banyak dilakukan pada satuan pendidikan, khususnya pada sekolah dasar dengan total sebanyak 183 satuan pendidikan, diikuti oleh PAUD atau TK sebanyak 48 satuan, SMP sebanyak 30 satuan, SMA sebanyak 18 satuan, dan universitas sebanyak 6 satuan selama tahun 2024.

BPBD tidak hanya melakukan koordinasi awal dan sosialisasi program SPAB saja. Akan tetapi, sosialisasi program diikuti dengan simulasi praktik pelaksanaan evakuasi khususnya bencana gempa bumi. Materi diberikan dengan kedua pendekatan, baik secara teori dengan sosialisasi dan menyanyikan lagu tetapi juga praktik berupa pelaksanaan evakuasi mandiri dan praktik pertolongan pertama pada korban bencana.

Pemberian literatur belum sepenuhnya terlaksana secara merata pada seluruh satuan pendidikan di Surabaya. Hal ini merupakan implikasi dari keterbatasan anggaran yang dimiliki BPBD untuk mencetak dan membagikan literatur tentang kebencanaan. Namun demikian, materi dan kuis secara daring dapat diakses melalui laman BPBD Kota Surabaya dan dapat diunduh oleh setiap orang, termasuk pihak satuan pendidikan.

SMP Negeri 26 Surabaya telah secara aktif mensosialisasikan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) ini melalui presentasi materi sosialisasi dan simulasi kebencanaan pada peserta didiknya yang melibatkan pihak luar seperti BPBD Kota Surabaya maupun Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya. Hal ini tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru kepada peserta didik, namun juga dilakukan secara mandiri oleh guru di kelas. Pembelajaran tentang kebencanaan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti tugas membuat poster dan video kesiapsiagaan bencana pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), keikutsertaan siswa dalam tim Pacomar, keterlibatan guru dalam memberi contoh dan arahan, hingga pemberitahuan pada radio sekolah agar selalu menjaga keselamatan diri dalam menghadapi bencana alam menjadi bukti bahwa indikator kedua telah terlaksana di satuan

pendidikan ini. Literatur berupa buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan buku-buku literatur tentang alam dan kebencanaan di perpustakaan menjadi menjadi realisasi bahwa pelaksanaan indikator ketiga berupa pemberian literatur program SPAB kepada seluruh organik di lingkungan sekolah telah dilaksanakan dengan baik.

3.3 Tujuan Program

Ketercapaian efektivitas pada dimensi tujuan program dalam pelaksanaan SPAB di Kota Surabaya dilihat dari beberapa indikator, yaitu mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang direncanakan, memastikan semua organik di lingkungan sekolah memahami manfaat dan tujuan positif program SPAB serta output dari program SPAB. Program SPAB dilakukan untuk memberi perlindungan kepada warga sekolah dari bahaya di sekolah, memberi pendidikan, perlindungan, dan mengurangi segala jenis ancaman serta memberi pengetahuan dan keterampilan untuk terlibat dalam upaya pengurangan risiko, pembangunan resiliensi, serta pembangunan berkelanjutan. (Kerangka Kerja Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang Komprehensif Tahun 2022-2030)

Dimensi ketercapaian tujuan, khususnya pada indikator pertama bahwa terdapat kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang direncanakan dapat dikatakan cukup efektif. Berdasarkan pilar ketiga, pencapaian tujuan pelaksanaan sosialisasi dan simulasi telah sesuai dengan hasil kegiatan, ditunjukkan dengan tercapainya tujuan BPBD untuk memberikan informasi kebencanaan pada warga satuan pendidikan serta mendokumentasikan pelaksanaan berupa video dan laporan tertulis kepada badan sesuai dengan tujuan program SPAB di BPBD Kota Surabaya. Meskipun demikian, realisasi pilar pertama dan kedua pada setiap satuan pendidikan belum merata disebabkan tidak ada panduan khusus tentang pelaksanaannya oleh Sekretariat Bersama SPAB Kota Surabaya.

Ketercapaian dimensi tujuan program SPAB di SMP Negeri 26 Surabaya dapat dilihat dari telah terjaminnya keamanan seluruh warga sekolah dalam menghadapi bencana dengan berbagai fasilitas sekolah yang aman terhadap bencana termasuk adanya alarm kebakaran, alat pemadam api ringan (APAR), jalur evakuasi, titik kumpul, pelaksanaan simulasi dan sosialisasi yang memberikan ilmu dan keterampilan dalam menghadapi bencana, kebijakan sekolah tentang keamanan, hingga pembelajaran dan ekstrakurikuler terkait alam dan bencana seperti Pacomar dan Tim Radio Spentwosix yang meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bencana. Seluruh warga satuan pendidikan mendapat pengetahuan tentang kebencanaan, tidak hanya pada peserta didik melainkan melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan. Seluruh warga sekolah pada satuan pendidikan ini memahami manfaat program SPAB serta tujuan positif dan output dari program SPAB yaitu untuk meningkatkan kapasitas satuan pendidikan dalam menghadapi bencana.

3.4 Pemantauan Program

Dimensi pemantauan program terhadap pelaksanaan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu melaksanakan evaluasi program SPAB secara berkala pada lingkungan sekolah, memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program SPAB, serta mencari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program SPAB. Monitoring dan evaluasi seharusnya dilakukan oleh Sekretariat Bersama SPAB. Akan tetapi, hingga saat ini belum ada sekretariat tersebut di Kota Surabaya sehingga pelaksanaannya masih menjadi tanggung jawab BPBD Kota Surabaya.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh BPBD Kota Surabaya terhadap program SPAB dilaksanakan pada saat berkoordinasi terkait sosialisasi dan simulasi kebencanaan. BPBD melakukan penilaian terhadap fasilitas dan berdiskusi untuk mencari kendala serta memberikan rekomendasi terhadap keadaan tersebut. BPBD memberi rekomendasi peletakan tanda jalur evakuasi pada sekolah, banyak jumlah tanda jalur evakuasi dan APAR yang diperlukan, peletakan titik kumpul, serta rekomendasi untuk segera membentuk sim siaga bencana sekolah. Namun demikian, monitoring dan evaluasi ini hanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan sosialisasi dan simulasi tanpa adanya pemeriksaan rutin yang berfokus pada penilaian program secara keseluruhan.

Terbatasnya jumlah anggota tim dari pihak BPBD Kota Surabaya tidak memungkinkan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap seluruh kegiatan dalam program SPAB termasuk kegiatan tim siaga bencana sekolah dan pengukuran pemahaman siswa secara berkala di seluruh satuan pendidikan yang telah melaksanakan sosialisasi dan simulasi di Kota Surabaya.

Pemantauan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan melalui evaluasi dan pengawasan terhadap segala fasilitas dan kebijakan keamanan di sekolah oleh pihak internal sekolah. Fasilitas sekolah aman bencana serta kebijakan keamanan selalu diperhatikan kelayakannya oleh seluruh warga sekolah khususnya pihak keamanan sekolah yang terlibat langsung dalam perawatan fasilitas tersebut. Selain memperhatikan kelayakan fasilitas dan manajemen sekolah, kendala juga selalu diupayakan agar segera ditangani agar meningkatkan kenyamanan dan keamanan lingkungan satuan pendidikan. Pemantauan program melalui pembelajaran dilakukan dengan penilaian dan pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengamati seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Akan tetapi, pemantauan terhadap materi sosialisasi dan simulasi kebencanaan secara khusus belum dilakukan secara berkala dari pihak eksternal sekolah.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang telah dilaksanakan di Surabaya menunjukkan keberhasilan dalam menyesuaikan materi dengan usia peserta didik, sehingga mudah dipahami dan relevan. Pendekatan yang digunakan berbeda sesuai dengan tingkat usia, seperti metode bermain dan bernyanyi untuk anak usia dini, serta tampilan menarik dan praktik sederhana untuk peserta yang lebih dewasa. Selain itu, mereka melakukan pemantauan fasilitas sekolah dan memberikan rekomendasi perbaikan agar standar keamanan dapat terpenuhi. Hal ini

dilakukan agar materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dan dapat meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana.

Pelaksanaan program SPAB secara teknis di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan secara aktif melalui berbagai kegiatan, termasuk presentasi, tugas di kelas, dan literatur di perpustakaan, menunjukkan komitmen dan keberhasilan dalam menyampaikan pesan penting tentang kebencanaan. SMP Negeri 26 Surabaya, sebagai salah satu sekolah pelaksana, menampilkan pelaksanaan yang baik, dengan indikator keberhasilan terlihat dari antusiasme peserta, peningkatan pemahaman, dan motivasi tinggi dari seluruh warga sekolah untuk menerapkan program secara menyeluruh, termasuk kebijakan keamanan dan kegiatan terkait lingkungan sekolah. Hal ini serupa dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Satria (2023) dalam menganalisis efektivitas pada salah satu satuan pendidikan di Bantul, Yogyakarta, ditemukan bahwa pelaksanaan program telah berjalan efektif dilihat dari meningkatnya kapasitas dan wawasan warga sekolah dalam menghadapi bencana serta terlibat aktif dalam pelaksanaan program tersebut di satuan pendidikannya. Berbeda dengan penelitian oleh Wicaksono (2022) dalam teknis pelaksanaan program ini di satuan pendidikan yang diteliti menyatakan belum efektif berdasarkan indikator yang digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa belum semua siswa mempunyai pemahaman tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di sekolah (Wicaksono, 2022).

Secara umum, program SPAB di Surabaya sesuai dengan tujuan utama untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengetahuan tentang mitigasi risiko bencana kepada warga sekolah. Di SMP Negeri 26 Surabaya, seluruh warga sekolah merasa aman dan memahami manfaat dari program ini, terbukti dari fasilitas yang mendukung kesiapsiagaan seperti alarm, jalur evakuasi, titik kumpul, serta kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler terkait kebencanaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program cukup efektif dan seluruh komponen sekolah memahami manfaat serta output yang diharapkan. Meskipun demikian, pelaksanaan panduan dan kegiatan belum merata di seluruh satuan pendidikan karena belum adanya Sekretariat Bersama SPAB di Kota Surabaya.

Hasil penelitian dalam studi kasus ini tidak sama persis dengan kedua penelitian sebelumnya (Satria, 2023 dan Wicaksono, 2022) di mana unit satuan pendidikan yang diteliti memiliki kapasitas yang berbeda dalam menerapkan program. Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan sebuah program nasional. Akan tetapi, pelaksanaan secara teknis di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana maupun peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Banyak kendala yang dihadapi pelaksana teknis program ini yaitu BPBD dan satuan pendidikan seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya perencanaan yang matang dalam melaksanakan secara teknis di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan terhadap kendala yang terjadi pada satuan pendidikan di tempat lain yaitu keterbatasan anggaran untuk mengimplementasikan program secara efektif di seluruh satuan pendidikan (Satria, 2023; Taqi & Setyowati, 2022; Melvia & Alhadi, Zikri 2020).

Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan koordinasi selama sosialisasi dan simulasi, termasuk penilaian fasilitas dan pemberian rekomendasi perbaikan, tetapi belum ada sistem evaluasi rutin dan menyeluruh yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak terkait. Di tingkat sekolah, pemantauan dilakukan melalui pengawasan fasilitas dan materi pembelajaran, tetapi evaluasi berkala dari pihak eksternal masih perlu ditingkatkan agar pengukuran efektivitas dan keberlanjutan program dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, banyak sekolah tidak melakukan evaluasi mandiri pada portal Monev SPAB sehingga pemantauan terhadap program tidak berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa program SPAB di Kota Surabaya telah berjalan dengan efektif sesuai dengan konsep efektifitas Budiani (2007). Program SPAB di Kota Surabaya yang dilaksanakan oleh BPBD Kota Surabaya dan SMP Negeri 26 Surabaya berdasarkan tiga pilar SPAB telah berjalan dengan baik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu instansi dan satu satuan pendidikan di Kota Surabaya sebagai model studi kasus.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Mengingat temuan dalam penelitian ini masih bersifat awal, peneliti merekomendasikan adanya studi lanjutan pada instansi lain seperti dinas atau instansi terkait seperti DPKP dan Dinas Pendidikan terkait koordinasi lembaga-lembaga tersebut dalam pelaksanaan program SPAB di lokasi penelitian sehingga didapat hasil yang lebih komprehensif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh jajaran BPBD Kota Surabaya dan civitas SMP Negeri 26 Surabaya yang telah meluangkan waktu, memberikan data, serta berbagi wawasan berharga yang sangat membantu kelancaran penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Aldiansyah, C., Hailuddin, & Astuti, E. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO_UwmCSNoovIBU0pXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1748336166/RO=10/RU=https%3a%2f%2ffjurnal.fe.unram.ac.id%2findex.php%2foportunitas%2farticle%2fdownload%2f578%2f465/RK=2/RS=e2t1HBgbe3mIM80UgOE1gTiOG5s-

Aroyandini dkk., (2025). The Influence of Disaster Knowledge Elaboration on Disaster Education Implementation. *Journal of Disaster Research Vol.20 No.2*.

<https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-105003692788&origin=resultslist&sort=plf-f&src=s&sot=b&sdt=b&s=%28TITLE-ABS-KEY%28disaster+AND+prevention%29+AND+TITLE-ABS-KEY%28Education%29%29&sessionSearchId=22d750dcf2d72547e5ea331b250eb171&relpos=44>

BNPB.(2024). <https://bnpb.go.id/>

Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191/2288>

Eviany, E., & Sutiyo. (2023). *Perlindungan Masyarakat*. Klaten: Penerbit Nasmedia.

GADRRES. (2022). *Kerangka Kerja Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang Komprehensif Tahun 2022-2030*. (2022).

Lubis, Berta & Muslim. (2024). Community Resilience in Handling Flood Disaster In Bogor City, West Java Province. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP) Vol. 6. No. 2*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP>

Melvia & Alhadi, Zikri. (2020). Hambatan Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. <https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/288>

Monev SPAB. (2024). <https://inarisk2.bnpb.go.id/spab/dashboard>

Muhyi, M., Hakim, L., & Sucipto, A. (2025). Physical activity in physical education: a dynamic approach to earthquake disaster mitigation in schools. *Retos*, 65, 320–329. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85217959784&origin=resultslist&sort=plf-f&src=s&sot=b&sdt=b&s=%28TITLE-ABS-KEY%28disaster+AND+prevention%29+AND+TITLE-ABS-KEY%28Education%29%29&sessionSearchId=22d750dcf2d72547e5ea331b250eb171&relpos=12>

Murdhani, Lalu Ahmad, dkk. (2024). Analisis Resiko Bencana Kekeringan di Lombok Tengah Sebagai Upaya Mitigasi Bencana. *Jurnal Perlindungan Masyarakat Bestuur Praesidium Vol. 01, No. 1*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jpa/issue/view/306>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana

PVMBG. (2023). *Katalog Tsunami Indonesia Tahun 416-2021*.

Satria, A. (2023). Efektivitas Program Satuan Aman Bencana Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). <http://eprints.ipdn.ac.id/13759/>

- Sekolah di Kota Surabaya. (2024). https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota/Kota%20Surabaya_155
- Shalika Sakinah, U. (2024). Efektivitas Program Jemput Bola dalam Meningkatkan Kepemilikan e-KTP Pemula di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Publik*, 12(4), 908–917. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4913>
- SMP Negeri 26 Surabaya. (n.d.). Dokumen Kebijakan Keamanan SMP Negeri 26 Surabaya. Surabaya : SMP Negeri 26 Surabaya
- SMPN 26 Surabaya. (2024). <https://www.smpn26sby.sch.id/>.
- Steers. (2020). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyanti. (2024). *Efektivitas Program Sensus Penduduk Berbasis Online pada Masa Pandemi di Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Selatan*. Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/79386/>
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 11275/C1/KS.01.00/2023 tentang Pengisian Evaluasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam Aplikasi InaRIKS Personal.
- Taqi B., Setyowati D. (2022). Implementasi Program Satuan Pendidikan Aman Bencana Masa Pandemi Covid-19. *Edu Geography*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/edugeo/article/view/56434>
- Wahyudi, Erfan. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh BNPB Dalam Upaya Mitigasi Bencana. *Jurnal Perlindungan Masyarakat Bestuur Praesidium Vol. 01 No. 1*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jpa/article/view/4115>
- Wicaksono, F. A. (2022). *Efektivitas Program Satuan Pendidikan Aman Bencana di SMA Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP/article/view/2769>
- Yarmohammadian MH, Akbari F, Niarraees Zavare AS, Rezaei F. (2025). Community-based Disaster Preparedness; A Training Program Based on Needs Assessment. *Health in Emergencies and Disasters Quarterly*; 10(2):131-142. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85218740909&origin=resultslist&sort=plf-f&src=s&sot=b&sdt=b&s=%28TITLE-ABS-KEY%28disaster+prevention%29+AND+TITLE-ABS-KEY%28disaster+management%29%29&relpos=4>